

B. Uji Statistik Deskriptif Responden

1. Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel berikut menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin wajib pajak:

TABEL 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Wajib pajak

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	24	24%
2	Perempuan	27	27%
	Total	51	51%

Sumber: data primer diolah 2014

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini responden yang memiliki jenis kelamin perempuan lebih dominan yaitu sebanyak 27 responden atau sebesar 24%. Responden laki-laki dalam penelitian ini yaitu sebanyak 24 responden atau sebanyak 27%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

TABEL 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Usia wajib pajak

No	Usia	Jumlah	Prosentase (%)
1	< 25 tahun	20	20%
2	26-30 tahun	8	8%
3	31-35 tahun	7	7%
4	36-40 tahun	5	5%
5	>40 tahun	11	11%
	Total	51	51%

Sumber: data primer diolah 2014

Berdasarkan tabel 4.3 responden yang paling banyak dalam penelitian ini yaitu responden yang memiliki usia < 25 tahun yaitu sebanyak 20 responden atau sebanyak 20%. Berikutnya adalah responden yang memiliki usia >40 tahun, yaitu sebanyak 11 responden atau sebanyak 11%. Selanjutnya usia 26-30 tahun sebanyak 8 responden atau sebanyak 8%. Untuk usia 31-35 tahun sebanyak 7 responden atau sebanyak 7%. Selanjutnya pada urutan yang ke lima responden yang memiliki usia 36-40 tahun yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 5%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

TABEL 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Wajib Pajak

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	SMA	26	26%
2	D 3	7	7%
3	S 1	18	18%
	Total	51	51%

Sumber: data primer diolah 2014

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa responden yang paling banyak dalam penelitian ini merupakan responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 26 responden atau 26%. Pada urutan kedua merupakan responden yang memiliki tingkat pendidikan S1 yaitu sebanyak 18 responden atau 18%. Berikutnya adalah responden yang memiliki tingkat pendidikan D3 yaitu sebanyak 7 responden atau 7%.

C. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menyajikan nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KESADARAN	51	15	25	20,86	2,561
PENGETAHUAN	51	15	25	19,86	2,227
EFEKTIVITAS	51	15	25	20,31	2,470
SANGKSI	51	10	25	17,78	3,727
KEMAUAN	51	15	25	20,90	2,563
Valid N (listwise)	51				

Sumber: data primer diolah 2014

Tabel 4.5 menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 51 responden. Nilai minimum variabel kesadaran membayar pajak sebesar 15 dan nilai maksimumnya sebesar 25. Rata-rata nilai untuk variabel kesadaran membayar pajak sebesar 20,86 dengan standar deviasi 2.561. Nilai minimum untuk pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan sebesar 15 dan nilai maksimumnya sebesar 25. Rata-rata untuk variabel pengetahuan sebesar 19,86 dengan standar deviasi 2,227.

Variabel persepsi terhadap efektivitas sistem perpajakan memiliki nilai minimum sebesar 15 dan nilai maximum sebesar 25. Rata-rata untuk variabel persepsi atas efektivitas sistem perpajakan 20,31 dengan standar deviasi 2.470. Nilai minimum sanksi pajak sebesar 10 dengan nilai maximum 25. Rata-rata variabel sanksi pajak 17,78 dan

standar deviasi sebesar 3.727. Nilai minimum kemauan membayar pajak 15 dan nilai maximum sebesar 25. Rata-rata variabel kemauan membayar pajak sebesar 20,90 dengan standar deviasi sebesar 2,563.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan analisis uji reliabilitas menggunakan SPS 15.0 diperoleh hasil sebagai berikut

TABEL 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kesadaran membayar pajak	0,778	Reliabel
Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak	0,652	Reliabel
Efektivitas sistem perpajakan	0,777	Reliabel
Sanksi pajak	0,779	Reliabel
Kemauan membayar pajak	0,841	Reliabel

Sumber: data primer diolah 2014

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* > 0.6 pada setiap variabel, hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen adalah reliable atau konsisten dari waktu ke waktu.

3. Uji validitas

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

TABEL 4.7
Tabel Uji Validitas

Variabel	Item	Sig	Keterangan
Kesadaran Membayar pajak	KSD1	0,000	Valid
	KSD2	0,000	Valid

	KSD3	0,000	Valid
	KSD4	0,000	Valid
	KSD5	0,000	Valid
Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak	PP1	0,000	Valid
	PP2	0,000	Valid
	PP3	0,000	Valid
	PP4	0,000	Valid
	PP5	0,000	Valid
Efektivitas sistem perpajakan	PB1	0,000	Valid
	PB2	0,000	Valid
	PB3	0,000	Valid
	PB4	0,000	Valid
	PB5	0,000	Valid
Sanksi pajak	SP1	0,000	Valid
	SP2	0,000	Valid
	SP3	0,000	Valid
	SP4	0,000	Valid
	SP5	0,000	Valid
Kenauan Membayar pajak	KM1	0,000	Valid
	KM2	0,000	Valid
	KM3	0,000	Valid
	KM4	0,000	Valid
	KM5	0,000	Valid

Sumber:dataprimer diolah 2014

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa semua item pernyataan mempunyai nilai sig < 0, 05 maka dikatakan valid.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogrof-Smirnov (KS)*. Hasil uji normalitas model regresi disajikan pada tabel berikut ini:

TABEL 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal	Mean	.0000000
Paramete	Std. Deviation	1.96291798
rs(a,b)		
Most	Absolute	.104
Extreme	Positive	.104
Differenc	Negative	-.091
es		
Kolmogorov-Smirnov Z		.746
Asymp. Sig. (2-tailed)		.634

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* adalah sebesar 0,634 yang berarti lebih besar dari alpha (0,05), maka data berdistribusi normal.

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai tolerance atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka

tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas regresi model pertama disajikan pada tabel berikut ini:

TABEL 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
KESADARAN	0.618	1.619	Non Multikolinieritas
PENGETAHUAN	0.772	1.295	Non Multikolinieritas
EFEKTIVITAS	0,632	1.582	Non Multikoloniaritas
SANGKSI	0,700	1,428	Non multikoloniaritas

Sumber: data primer diolah 2014

Pada tabel 4.9 menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance >0,1 pada semua variabel, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas model regresi disajikan pada tabel berikut ini:

TABEL 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Mode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	.845	2.038		.415	.680
KESADARAN	.070	.093	.137	.754	.455
PENGETAHUAN	.096	.096	.162	1.000	.322
EFEKTIVITAS	-.157	.095	-.295	-1.646	.107
SANGKSI	.024	.060	.067	.393	.696

a Dependent Variable: Abs_Res

Variabel kesadaran membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,044 dengan nilai signifikansi $0,763 > \alpha (0,05)$, maka hipotesis pertama di tolak, artinya kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak

2) Pengujian hipotesis kedua (H2)

Variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan mempunyai koefisien 0,458 dengan nilai signifikansi $0,003 < \alpha (0,005)$, maka hipotesis diterima, artinya pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak

3) Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Variabel Efektivitas sistem perpajakan mempunyai koefisiensi 0,113 dengan nilai signifikansi $0,766 > \alpha (0,005)$, maka hipotesis ditolak, artinya persepsi atas efektivitas sistem perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak

4) Pengujian hipotesis (H4)

Variabel sanksi pajak mempunyai koefisien 0,236 dengan nilai nilai signifikansi $0,014 > \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima artinya sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak

3. Uji nilai F

Hasil perhitungan tabel 4.11 diatas, menunjukkan bahwa nilai F sebesar 8,110 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$, artinya variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, persepsi atas efektivitas

sistem perpajakan dan sanksi pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak

4. Koefisien Determinasi (*adjusted R square*)

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,363% atau 36,30%, hal ini menunjukkan bahwa 36,30% variabel kemauan membayar pajak dapat dijelaskan oleh variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan sanksi pajak sedangkan sisanya 63,70% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian

D. Pembahasan

Penelitian ini menguji apakah kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, Efektivitas sistem perpajakan dan sanksi pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan variabel kesadaran membayar pajak, Efektivitas sistem perpajakan dan sanksi pajak tidak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak, sedangkan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel kesadaran membayar pajak (H1) menunjukkan bahwa kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Ditolaknya hipotesis pertama ini mengindikasikan bahwa sikap wajib pajak terhadap terhadap kemauan membayar pajak masih sangat kurang. Artinya wajib pajak belum sadar dan mengerti bahwa penundaan

pembayaran pajak dapat berdampak pada kurangnya sumber finansial yang dapat mengakibatkan terhambatnya pembangunan negara

Hasil penelitian ini konsisten dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayati dan Nurlis 2010, serta Setyonugroho (2012). Akan tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih dan Yulianawati (2011), Nugroho (2011), serta Cindy dan Yeni (2013) yang menyatakan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan (H2) menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Penerimaan hipotesis ke dua ini mengindikasikan bahwa pengetahuan dan pemahaman pajak berguna bagi wajib pajak untuk mempermudah dalam pembayaran pajak sehingga dengan kemudahan tersebut akan meningkatkan kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayati dan Nurlis (2010), Setyonugroho (2010) dan Nugroho (2012). Akan tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Prasetya (2008), Hardiningsih dan yulianawati (2011) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Hasil pengujian untuk variabel Efektivitas sistem perpajakan (H3) menunjukkan bahwa Efektivitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap

kemauan membayar pajak. Penolakan hipotesis ketiga ini mengindikasikan bahwa dilapangan banyak ditemui sistem perpajakan yang masih belum dimanfaatkan secara maksimal dan dianggap masih menyulitkan wajib pajak yang ingin memenuhi kewajiban perpajakannya dengan benar. Hali ini dikarenakan pengetahuan mengenai sistem perpajakan berbasis *online* masih kurang dan belum ada penyuluhan mengenai sistem perpajakan tersebut. Pada akhirnya membentuk persepsi yang kurang baik mengenai sistem perpajakan.

Hasil penelitian ini konsisten Widayati dan Nurlis (2010), Hardiningsih dan Yulianawati (2011). Akan tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Setyonugroho (2012) dan Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa persepsi atas efektivitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Hasil pengujian variabel sanksi Hasil pengujian hipotesis untuk variabel sanksi pajak (H5) menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Diterimanya hipotesis keempat ini mengindikasikan bahwa sanksi pajak yang diberikan secara tegas akan meningkatkan tingkat kepatuhan, karena membuat wajib pajak takut dikenakan sanksi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum (2012), serta Cindy dan Yenni (2013). Akan tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2009), Sandy (2011), Priantara dan Supriyadi (2011) yang menyatakan sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.